

PENGUNAAN OBAT DITINJAU DARI INDIKATOR PERESEPAN MENURUT WHO DI PUSKESMAS TAPIAN DOLOK KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2020

Ismi Noer Fadilah¹, Shofian Syarifuddin², Mustaruddin³, Muhartri Sanjaya⁴
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Efarina^{1,2,3,4}

*Korespondensi: shofiantebing@gmail.com

Abstract

The World Health Organization (WHO) estimates that around 50% of all drug use is inappropriate in its prescribing, preparation and sale. The others, 50% are not used properly by patients. Improper use of drugs will cause many problems. These problems include aspects of effectiveness, side effects, interactions, economics and drug abuse. Therefore, in the use of drugs, proper consideration is needed so that their use is effective and efficient. The purpose of this study was to evaluate the rationality of drug use in the Tapan Dolok Primary Health Care, Simalungun Regency for the period January-March 2020 in terms of prescribing indicators according to WHO. This research is a descriptive analysis using retrospective method. The sample collection comes from secondary data by observing the recipes for the January-March 2020 period. The results showed the total number of drugs used during the January-March 2020 period at the Tapan Dolok Primary Health Care, Simalungun Regency was 981 items with an average number of drugs / prescriptions was 3.9. The use of generic drugs was 938 drugs with a total percentage of use of 95.6%. The percentage of antibiotic use in non pneumonia Acute Respiratory Infection (ARI) was 92.08% and non-specific diarrhea was 92.86%. The percentage of injection use in myalgia is 0%. The use of antibiotics in cases of non-pneumonia ARI and non-specific diarrhea still does not fulfil the WHO criteria ($\leq 30\%$). And the percentage of generic drug use also does not fulfill the WHO criteria (100%).

Keywords : Prescription Indicators, Rationality, Non-Specific Diarrhea, Non-Pneumonia ARI, Myalgia

Abstrak

World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat sekitar 50% dari seluruh penggunaan obat yang tidak tepat dalam persepan, penyiapan, dan penjualannya. Sekitar 50% lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien. Penggunaan obat yang tidak tepat akan menimbulkan banyak masalah. Masalah-masalah tersebut diantaranya meliputi segi efektivitas, efek samping, interaksi, ekonomi dan penyalahgunaan obat. Oleh karena itu, dalam penggunaan obat diperlukan pertimbangan yang tepat agar penggunaannya efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi rasionalitas penggunaan obat di puskesmas Tapan Dolok Kabupaten Simalungun periode Januari-Maret 2020 ditinjau dari indikator persepan menurut WHO. Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif yang menggunakan metode retrospektif. Pengumpulan sampel berasal dari data sekunder dengan mengobservasi resep periode Januari-Maret 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah total obat yang digunakan selama periode Januari-Maret 2020 di Puskesmas Tapan Dolok Kabupaten Simalungun sebanyak 981 item obat dengan rata-rata jumlah obat/resep adalah 3,9. Penggunaan obat generik sebesar 938 obat dengan jumlah persentase penggunaan sebesar 95,6%. Persentase penggunaan antibiotika pada infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) non pneumonia sebesar 92,08% dan Diare non spesifik sebesar 92,86%. Persentase penggunaan injeksi pada myalgia sebesar 0%. Penggunaan antibiotika pada kasus ISPA non pneumonia dan Diare non spesifik masih belum memenuhi kriteria WHO ($\leq 30\%$) dan persentase penggunaan obat generik juga masih belum memenuhi kriteria WHO (100%).

Kata kunci: Indikator Persepan, Rasionalitas, Diare non spesifik, ISPA non Pneumonia, Myalgia

PENDAHULUAN

Obat adalah salah satu faktor penting dalam pelayanan kesehatan. Akan tetapi, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terdapat sekitar 50% dari seluruh penggunaan obat yang tidak tepat dalam persepan, penyiapan, dan penjualannya. Sekitar 50% lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien (World Health Organization, 2002). Penggunaan obat yang tidak tepat akan menimbulkan banyak masalah. Masalah-masalah tersebut diantaranya meliputi segi efektivitas, efek samping, interaksi, ekonomi dan penyalahgunaan obat (Pharmaceutical Care Network Europe, 2003). Oleh karena itu, dalam penggunaan obat diperlukan pertimbangan yang tepat agar penggunaannya efektif dan efisien.

Pada tahun 1985, konferensi WHO di Kenya melahirkan gagasan mengenai penggunaan obat yang rasional (Hogerzeil, *et al.*, 1993). Penggunaan obat dikatakan rasional bila pasien mendapatkan obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis, sesuai dosis dan durasi pemberian, serta biaya yang dikeluarkan untuk obat tersebut terbilang rendah bagi pasien dan komunitasnya. Penggunaan obat rasional bertujuan untuk menghindari masalah yang dapat timbul terkait obat (*Drug Related Problem*) (World Health Organization, 1985). Penilaian rasionalitas penggunaan obat ditinjau dari tiga indikator utama yaitu persepan, pelayanan pasien, dan fasilitas (World Health Organization, 1993). Resep dapat menggambarkan masalah – masalah obat seperti polifarmasi, penggunaan obat yang tidak tepat biaya, penggunaan antibiotik dan sediaan injeksi yang berlebihan, serta penggunaan obat yang tidak tepat indikasi (World Health Organization, 1993). Ketidaktepatan persepan dapat mengakibatkan masalah seperti tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatnya kejadian efek samping obat, meningkatnya resistensi antibiotik, penyebaran infeksi melalui injeksi yang tidak steril, dan pemborosan sumber daya kesehatan yang langka (World Health Organization, 2009).

Masalah yang memprihatinkan adalah banyak hasil penelitian yang menunjukkan ketidaktepatan persepan terjadi di banyak negara terutama negara- negara berkembang seperti di Indonesia (Hogerzeil, *et al.*, 1993). Pada tahun 1993, persepan di Indonesia masih dikategorikan tidak rasional. Hal tersebut dilihat dari banyaknya polifarmasi (3,5 obat per pasien), penggunaan antibiotik yang berlebihan (43%), serta injeksi yang tidak tepat dan berlebihan (10-80%) (Hogerzeil, *et al.*, 1993). Akibatnya, banyak terjadi masalah terkait penggunaan obat di Indonesia yang merugikan secara klinis maupun ekonomi. Pemerintah telah melakukan banyak intervensi untuk merasionalkan penggunaan obat pada segala tingkat pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk puskesmas sebagai fasilitas primer pelayanan kesehatan di Indonesia (Arustiyono, 1999). Usaha- usaha tersebut diantaranya meliputi penyusunan Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) dan pedoman pengobatan dasar di puskesmas yang harus dijadikan standar persepan pada puskesmas (Arustiyono, 1999 dan Handayani, Supardi, Raharni, & Susyanty, 2010).

Puskesmas sebagai salah satu lini terdepan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia sudah seharusnya menerapkan penggunaan obat yang rasional sesuai standar yang ada. Ketidaktepatan penggunaan obat pada tingkat puskesmas dapat berakibat merugikan bagi kalangan masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat

yang memilih pelayanan kesehatan di puskesmas, terutama dari kalangan menengah ke bawah yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia. Permasalahan penggunaan obat di tingkat puskesmas dapat berakibat pada meningkatnya prevalensi masalah terkait obat di Indonesia yang dapat bersifat sangat merugikan, saat ini belum pernah dilakukan penelitian tentang rasionalitas penggunaan obat ditinjau dari indikator persepan di puskesmas Tapan Dolok Kabupaten Simalungun. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kersasionalan penggunaan obat di puskesmas Tapan Dolok Kabupaten Simalungun ditinjau dari indikator persepan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan Obat Rasional

Obat memiliki dua sisi yang bertolak belakang. Pemberian obat yang benar dapat memberikan manfaat menyembuhkan. Akan tetapi, penggunaan obat yang tidak benar dapat merugikan. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat berakibat pada bertambahnya biaya pengobatan, tidak tercapainya tujuan pengobatan hingga membahayakan kehidupan pasien (World Health Organization, 2002). Berikut adalah beberapa contoh dampak dari kesalahan dalam penggunaan obat :

a. Dampak kesehatan

Kesalahan penggunaan obat dapat menyebabkan timbulnya efek samping hingga memperparah penyakit yang diderita pasien. Penelitian Suh *et al* (2000) memperoleh data bahwa pasien lebih lama dirawat di rumah sakit tanpa adanya perhatian untuk mencegah timbulnya efek samping obat. Selain itu, pasien juga menghabiskan lebih banyak biaya untuk mengatasi efek samping yang timbul (Suh, *et al.*, 2000).

b. Dampak ekonomi

Biaya yang dihabiskan untuk pengobatan infeksi diperkirakan sebesar 4-5 juta dolar Amerika/tahun akibat resistensi antibiotik (Mcgowan, 2009). Rata-rata biaya yang dihabiskan akibat kegagalan terapi yang berujung pada masalah kesehatan yang baru adalah \$1.488 (Ernst & Grizzle, 2001).

c. Dampak kematian

Jumlah kematian akibat kesalahan pengobatan pada tahun 2005 meningkat tiga kali lipat di Amerika menjadi 15.000 orang/tahun (Institute of Medicine of the National Academies, 2006). Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa adanya perbedaan sampai 195 kematian/tahun antara rumah sakit yang menjalankan aktivitas pelayanan kefarmasian dengan yang tidak menjalankannya (Bond, Raehl, & Franke, 1999).

Indikator Persepan

Penentuan parameter yang akan digunakan dalam penilaian rasionalitas penggunaan obat merupakan hal penting. Pada tahun 1993, WHO mengeluarkan panduan indikator utama untuk penilaian kersasionalan penggunaan obat. Indikator tersebut digunakan sebagai lini pertama dalam penilaian penggunaan obat. Indikator tersebut terutama digunakan di negara – negara berkembang. Indikator persepan digunakan untuk melihat pola

penggunaan obat dan dapat menggambarkan secara langsung tentang penggunaan obat yang tidak sesuai (World Health Organization, 1993).

a. Resep

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan perundangan yang berlaku (Departemen Kesehatan RI, 2006). Resep dapat menggambarkan masalah-masalah penggunaan obat seperti polifarmasi, penggunaan obat yang tidak tepat biaya, penggunaan antibiotik dan sediaan injeksi yang berlebihan, dan penggunaan obat yang tidak tepat indikasi (World Health Organization, 1993). Ketidaktepatan persepan dapat mengakibatkan masalah berupa tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatnya kejadian efek samping obat, meningkatnya resistensi antibiotik, penyebaran infeksi melalui injeksi yang tidak steril dan pemborosan sumber daya kesehatan yang langka (World Health Organization, 2009).

b. Parameter dari Indikator Peresepan

Pada indikator persepan, terdapat lima parameter yang harus dinilai. Parameter tersebut dibuat berdasarkan masalah penggunaan obat yang umum terjadi yaitu polifarmasi, pemilihan obat yang mahal, penggunaan antibiotik dan injeksi yang berlebihan serta pemilihan obat yang tidak sesuai dengan standar terapi yang ada (World Health Organization, 1993). Masalah – masalah tersebut dapat ditinjau dari persepan yang dilakukan oleh dokter maupun tenaga kesehatan lain di fasilitas pelayanan kesehatan

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Secara nasional, standar wilayah kerja suatu puskesmas adalah satu kecamatan (target penduduk 30.000 jiwa). Apabila pada satu kecamatan terdapat lebih dari satu puskesmas maka tanggung jawab wilayah kerja dibagi antar puskesmas (Departemen Kesehatan RI, 2006). Puskesmas termasuk fasilitas pelayanan kesehatan strata pertama seperti halnya praktek dokter, poliklinik dan balai kesehatan masyarakat (Kepmenkes No. 128 tahun 2004).

Berdasarkan Kepmenkes No.128 tahun 2004, visi puskesmas adalah tercapainya kecamatan sehat menuju terwujudnya Indonesia Sehat. Indikator pencapaian kecamatan sehat dilihat dari lingkungan sehat, perilaku sehat, cakupan pelayanan kesehatan yang bermutu dan derajat kesehatan penduduk kecamatan (Kepmenkes No. 128 tahun 2004). Pemerintah telah membuat standar pelayanan kefarmasian di puskesmas untuk menjamin pelayanan kefarmasian di puskesmas. DOEN dan pedoman pengobatan dasar di puskesmas disusun untuk mencapai keberhasilan terapi (Departemen Kesehatan RI, 2006).

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif yang menggunakan metode retrospektif. Pengumpulan sampel berasal dari data sekunder dengan mengobservasi resep periode Januari-Maret 2020.

Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Tapan Dolok Kabupaten Simalungun.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2020.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh resep periode bulan Januari-Maret 2020 di puskesmas Tapan Dolok Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

b. Sampel

Sampel resep pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

E = *margin error*

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria inklusi resep adalah :

- 1) Tanggal resep berada pada periode Januari – Maret 2020.
- 2) Resep untuk pasien rawat jalan
- 3) Resep harus memiliki data : tanggal resep, nama pasien, umur pasien, jenis kelamin pasien, nama poli dan nama obat yang diberikan.

b. Kriteria eksklusi resep adalah :

- 1) Tulisan pada resep tidak dapat terbaca.

Persentase peresepan antibiotik

Kriteria inklusi obat antibiotik adalah obat-obat yang digolongkan ke dalam golongan penisilin, golongan antibakteri lain, antiinfeksi dermatologis, antiinfeksi optalmologis, dan antidiare (streptomisin, neomisin, nifuroxazid, atau kombinasinya) pada DOEN 2008 (Lampiran 3). Bila ditemukan obat yang dicurigai sebagai antibiotik tetapi

tidak termasuk di DOEN maka dilihat dari buku Farmakologi dan Terapi edisi 5 tahun 2007.

Kriteria perhitungan persentase pereseapan antibiotik adalah :

- a. Perhitungan adanya antibiotik pada tiap resep bernilai mutlak (1 = ada, 0 = tidak ada). Peneliti tidak melihat banyaknya antibiotik yang diberikan pada tiap resep.
- b. Persentase pereseapan antibiotik dihitung menggunakan rumus berikut (World Health Organization, 1993).

Persentase pereseapan injeksi

Kriteria inklusi adalah obat yang diresepkan dengan menggunakan kode injeksi disamping nama obatnya. Kriteria eksklusi adalah sediaan injeksi yang digunakan untuk obat KB (Keluarga Berencana) dan imunisasi.

Kriteria perhitungan persentase pereseapan injeksi adalah :

- a. Perhitungan adanya injeksi pada tiap resep bernilai mutlak (1 = ada, 0 = tidak ada). Peneliti tidak melihat banyaknya injeksi yang diberikan pada tiap resep.
- b. Persentase pereseapan injeksi dihitung menggunakan rumus (World Health Organization, 1993).

Persentase obat yang diresepkan dari DOEN

- a. Obat yang dihitung sebagai obat DOEN adalah obat yang tercantum pada DOEN 2008.
- b. Ketentuan obat di DOEN mengikat untuk nama obat dan bentuk sediaan.
- c. Obat yang diresepkan dengan nama dagang dilihat menggunakan nama generiknya. Jika obat dengan nama generiknya tercantum dalam DOEN 2008 maka obat dikategorikan sebagai obat DOEN.
- d. Sediaan obat dalam bentuk campuran ditinjau menggunakan komposisi zat berkhasiatnya. Bila dalam komposisi obat terdapat zat berkhasiat yang tidak termasuk DOEN maka obat dikategorikan tidak termasuk obat DOEN.

Pengambilan Data (Sampling)

Pengambilan resep dilakukan dengan metode sampling acak (*randomized sampling*). Peneliti mengambil sembilan resep secara acak dari tiap bulan. Prosedur pengambilan resep :

- a. Peneliti memilih kumpulan resep secara acak dari tanggal yang ada.
- b. Pada tiap kumpulan resep dipilih satu resep secara acak tanpa melihat resep.
- c. Peneliti melakukan skrining untuk melihat resep terpilih sudah memenuhi kriteria inklusi atau belum.
- d. Bila resep terpilih tidak memenuhi kriteria inklusi maka peneliti melakukan kembali pengambilan resep hingga didapat resep dengan kriteria yang diinginkan.

Pengolahan Data

- a. Seleksi Data

Sebelum melakukan input data ke dalam program *microsoft excel*, peneliti melakukan pemilahan data resep yang memenuhi kriteria inklusi. Data resep yang tidak memenuhi kriteria inklusi dikeluarkan.

b. Input Data

Data resep terpilih dimasukkan ke dalam program *microsoft excel*. Format tabel memuat data nomor pasien, tanggal resep, umur pasien, jenis kelamin, dokter penulis resep, nama obat, jumlah obat, jumlah obat generik, antibiotik, injeksi dan jumlah obat DOEN (Lampiran 4).

c. *Cleaning Data* (Sarwono, 2006)

Setelah data diinput kemudian diperiksa kembali untuk memastikan apakah data bersih dari kesalahan dan siap untuk dianalisis.

d. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan *software* PASW SPSS 18.0. Nilai α yang digunakan adalah 0,05% karena peneliti menggunakan *Confidence Interval* 95%. Pengolahan data yang dilakukan pada PASW SPSS 18.0 meliputi :

- 1) Analisis deskriptif data yang dibutuhkan
- 2) Analisis normalitas distribusi sampel.
- 3) Analisis homogenitas sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien ISPA non Pnemonia, Diare non Spesifik dan Myalgia

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan resep dari ruang Obat Psukesmas Tapan Dolok. Resep yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini adalah resep pasien yang terdiagnosa ISPA non pneumonia, diare non spesifik dan myalgia. Jumlah populasi resep selama bulan Januari-Maret 2020 sebanyak 650 resep. Jumlah resep yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sejumlah 250 resep. Karakteristik pasien yang terdiagnosa ISPA nonpnemonia, diare non spesifik dan myalgia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Karakteristik pasien ISPA non pneumonia, diare non spesifik dan myalgia di Puskesmas Tapan Dolok periode Januari-Maret 2020 (n=250)

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia:		
	Balita	50	20,00
	5-12 Tahun	43	17,20
	13-40 Tahun	72	28,80
	41-60 Tahun	51	20,40

	> 60 Tahun	34	13,60
2	Jenis Kelamin:		
	Laki-Laki	94	37,60
	Perempuan	156	62,40

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa usia pasien terbanyak yang terdiagnosa ISPA non pneumonia, diare non spesifik dan myalgia adalah pada usia 13-40 tahun sebanyak 72 pasien (28,80%), diikuti pasien yang berusia 41-60 tahun sebanyak 51 pasien (20,40%), balita sebanyak 50 pasien (20%), 5-12 tahun sebanyak 43 pasien (17,20%) dan >60 tahun sebanyak 34 pasien (13,60%).

Pasien yang mengalami ISPA non pneumonia, diare nonspesifik dan myalgia di Puskesmas Tapian Dolok lebih banyak berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 156 pasien (62,40%) dibandingkan dengan laki-laki dengan jumlah 94 pasien (37,60%).

Rata-Rata Jumlah Obat Pada Setiap Resep

Rata-rata jumlah obat pada setiap resep di Puskesmas Tapian Dolok kabupaten Simalungun periode Januari-Maret 2020 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rata-rata jumlah obat pada setiap resep periode Januari-Maret 2020

Jumlah Resep	Jumlah Total Obat	Rata-Rata Jumlah Obat/Resep
250	981	3,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampling resep yang diambil selama periode Januari-Maret berdasarkan metode slovin adalah 250 resep. Jumlah total obat dari 250 resep tersebut sebanyak 981 item obat. Rata-rata jumlah obat/resep adalah 3,9.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah obat pada setiap resep di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun periode Januari-maret 2020 melebihi rata-rata jumlah obat yang disarankan WHO yaitu 1,6 – 1,8 (Hamsidi, dkk, 2015). Tingginya tingkat polifarmasi menyebabkan beberapa hal yang dapat terjadi meliputi reduksi kualitas terapi obat, pemborosan, peningkatan biaya terapi, peningkatan interaksi obat maupun efek samping obat dan efek psikososial yang mengakibatkan pasien bergantung pada obat (Bhartiy, Shinde, Nandheswar, & Tiwari, 2008).

Persentase Penggunaan Obat Generik

Persentase penggunaan obat generik di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun periode Januari-Maret 2020 dapat dilihat pada Table 3.

Tabel 3. Persentase Penggunaan obat Generik di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun periode Januari-Maret 2020

Jumlah Total Obat	Jumlah Obat Generik	Persentase (%)
-------------------	---------------------	----------------

981

938

95,6

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari total jumlah obat 981 item obat, penggunaan obat generik sebesar 938 obat (95,6%).

Peraturan Menteri Kesehatan RI tahun 2010 menyatakan adanya kewajiban penulisan resep obat generik oleh dokter di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah (Permenkes, 2010). Namun berdasarkan hasil penelitian ini persentase penggunaan obat generik belum mencapai 100%. Beberapa obat yang tidak menggunakan obat generik seperti golongan vitamin (pravit), sediaan obat sirup campuran obat (moxdryl sirup) untuk balita, dan antidiare (molagit)

Persentase Penggunaan Antibiotika pada ISPA non Pnemonia

Persentase penggunaan antibiotika pada ISPA non pneumonia di Puskesmas Tapan Dolok Kabupaten Simalungun periode Januari-Maret 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Penggunaan Antibiotika pada ISPA non Pnemonia periode Januari-Maret 2020

Jumlah Resep	jumlah Antibiotik	Persentase (%)
202	186	92,08

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari jumlah resep ISPA non pneumonia (202 resep), sebanyak 186 resep menggunakan antibiotika dengan besar persentase penggunaan sebesar 92,08%. Antibiotika yang digunakan pada kasus ISPA non pneumonia ini adalah Amoksisilin, Siprofloksasin, Eritromisin, Kotrimoksazole, dan Sefadroksil. Hasil penelitian ini belum memenuhi WHO yaitu $\leq 30\%$ (Hamsidi, dkk, 2015)

Peresepan antibiotik yang berlebihan kemungkinan dikarenakan estimasi berlebihan terhadap keparahan penyakit dan keinginan dokter maupun pasien agar gejala penyakit cepat hilang. Dari berbagai pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan kersasionalan penggunaan obat, terlihat banyaknya faktor yang mempengaruhi peresepan anti-biotik seperti kurangnya pengetahuan dan kebiasaan dalam meresepkan obat. Pemerintah sudah membuat Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas (2007), yang merupakan salah satu perangkat untuk tercapainya penggunaan obat rasional dan salah satu manfaatnya yaitu pasien hanya memperoleh obat yang dibutuhkan, namun masih belum terlaksana pengobatan yang mengacu pada Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas. Akibat yang paling dikhawatirkan dari peresepan antibiotik yang berlebihan adalah terjadinya resistensi terhadap antibiotik. Resistensi anti-biotik dapat mengakibatkan dampak yang merugikan baik dari segi ekonomi (bertambahnya biaya terapi) maupun klinis (bertambahnya keparahan penyakit). Oleh sebab itu persentase peresepan antibiotik diharapkan serendah mungkin untuk menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Persentase Penggunaan Antibiotika pada Diare non Spesifik

Persentase penggunaan antibiotika pada kasus diare non spesifik di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Deli Serdang periode Januari-Maret 2020 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase penggunaan antibiotika pada diare non spresifik periode Januari-Maret 2020

Jumlah Resep	jumlah Antibiotik	Persentase (%)
42	39	92,86

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 42 resep kasus diare non spesifik terdapat 39 resep yang menggunakan antibiotik (92,86%). Penggunaan antibiotika pada kasus diare non spesifik ini juga masih belum memenuhi kriteria who yaitu $\leq 30\%$.

Persentase Penggunaan Injeksi pada Myalgia

Persentase penggunaan injeksi pada kasus myalgia periode Januari-Maret 2020 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Persentase Penggunaan Injeksi pada Myalgia Perode Januari-Maret 2020

Jumlah Resep	jumlah Antibiotik	Persentase (%)
5	0	0,00

Tabel 6 menunjukkan bahwa di Puskesmas Tapian Kabupaten Simalungun tidak memberikan injeksi pada kasus myalgia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasien yang mengalami myalgia di Puskesmas Tapian Dolok pada peride Januari-Maret 2020 jumlah sampling resepnya sebanyak 5 resep, disebabkan populasi pasien kasus myalgia di Puskesmas tersebut memiliki jumlah yang sedikit.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan tingkat peresepan injeksi yaitu intervensi pemerintah, pemerintah berperan besar dalam menekan tingginya tingkat peresepan injeksi melalui penetapan standar terapi, regulasi pengadaan obat dan peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan (Arustiyono, 1999). Kedua, peningkatan pengetahuan dokter dan masyarakat Pasien tidak lagi berfikir dengan paradigma bahwa berobat ke dokter harus diberikan sediaan injeksi jika ingin sembuh. Ketiga perkembangan dunia farmasi di Indonesia menyebabkan adanya peningkatan pilihan sediaan obat yang beredar. Dengan demikian, sediaan obat yang beredar tidak lagi terbatas pada sediaan injeksi. Ketersediaan obat berpengaruh terhadap peresepan obat (Sari, 2011).

PENUTUP

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Jumlah total obat yang digunakan selama periode Januari-Maret 2020 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungu sebanyak 981 item obat dengan rata-rata jumlah

obat/resep adalah 3,9. Penggunaan obat generik sebesar 938 obat dengan jumlah persentase penggunaan sebesar 95,6%. Persentase penggunaan antibiotika pada ISPA non pneumonia sebesar 92,08% dan Diare non spesifik sebesar 92,86%. Persentase penggunaan injeksi pada myalgia sebesar 0%.

- b. Penggunaan antibiotika pada kasus ISPA non pneumonia dan Diare non spesifik masih belum memenuhi kriteria WHO ($\leq 30\%$) dan persentase penggunaan obat generik juga masih belum memenuhi kriteria WHO (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arustiyono, 1999, Promoting Rational Use of Drugs at The Community Health Centers in Indonesia. [diakses 4 September 2015] <http://dcc2.bumc.bu.edu/prdu/Other Documents/ARUS INDONESIA PRDU.htm>
- Ansel, H.C., 1989. *Pengantar Bentuk sediaan Farmasi*. Edisi 4. UI Press. Jakarta. Halaman 96,147.
- Barbara, G.W., Dipiro, J.T., Hamilton., Schwinghammer, T.L. 2000. *Pharmacotherapy handbook*, second edition, USA, Appleton & Lange , 544.
- Badan POM, 2011. *Gunakan Antibiotic Secara Rasional Untuk Mencegah Kekebalan Kuman*. Info POM. 12(2), 01-03.
- Bhartiy, S. S., Shinde, M., Nandheswar, S., & Tiwari, S. C. Pattern of prescribing practices in the Madhya Pradesh, India. *Kathmandu University Medical Journal*; 2008 6 (1), 55-59.
- Bustani, B., Khaddafi, M. ., & Nur Ilham, R. (2022). REGIONAL FINANCIAL MANAGEMENT SYSTEM OF REGENCY/CITY REGIONAL ORIGINAL INCOME IN ACEH PROVINCE PERIOD YEAR 2016-2020. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(3), 459–468. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i3.277>.
- Falahuddin, F., Fuadi, . F., Munandar, M., Juanda, R. ., & Nur Ilham, R. . (2022). INCREASING BUSINESS SUPPORTING CAPACITY IN MSMES BUSINESS GROUP TEMPE BUNGONG NANGGROE KERUPUK IN SYAMTALIRA ARON DISTRICT, UTARA ACEH REGENCY. *IRPITAGE JOURNAL*, 2(2), 65–68. <https://doi.org/10.54443/irpitage.v2i2.313>.
- Geovani, I. ., Nurkhotijah, S. ., Kurniawan, H. ., Milanie, F., & Nur Ilham, R. . (2021). JURIDICAL ANALYSIS OF VICTIMS OF THE ECONOMIC EXPLOITATION OF CHILDREN UNDER THE AGE TO REALIZE LEGAL PROTECTION FROM HUMAN RIGHTS ASPECTS: RESEARCH STUDY AT THE OFFICE OF SOCIAL AND COMMUNITY EMPOWERMENT IN BATAM CITY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v1i1.10>.

- Hamsidi, R., Fristiohady, A., & Musabar, N. (2015). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat ditinjau dari Indikator Peresepan World Health Organization (WHO) Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Periode Januari-Juni 2015 di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Pharmauho: Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 1(2).
- Ilham, Rico Nur. *et all* (2019). Comparative of the Supply Chain and Block Chains to Increase the Country Revenues via Virtual Tax Transactions and Replacing Future of Money. *International Journal of Suplly Management*. Volume 8 No.5 August 2019.
- Ilham, Rico Nur. *et all* (2019). Investigation of the Bitcoin Effects on the Country Revenues via Virtual Tax Transactions for Purchasing Management. *International Journal of Suplly Management*. Volume 8 No.6 December 2019.
- Istiqomatunnisa 2014. Skripsi: *Rasionalitas Penggunaan Obat Anti Diabetes Dan Evaluasi Bebab Biaya Perbekalan Farmasi Pada Pasien Rawat Inap Kartu Jakarta Sehat Di Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Dr. Mintohardjo*. Jakarta.
- Jas, A., 2009. *Perihal Resep & Dosis serta Latihan Menulis Resep*. Ed 2. Medan : Universitas Sumatera Utara Press, 1-15.
- Kastango, E.S., Bradshaw, B.D. 2004. USP chapter 79: Establishing a practice.
- Lasta Irawan, A. ., Briggs, D. ., Muhammad Azami, T. ., & Nurfaliza, N. (2021). THE EFFECT OF POSITION PROMOTION ON EMPLOYEE SATISFACTION WITH COMPENSATION AS INTERVENING VARIABLES: (Case Study on Harvesting Employees of PT. Karya Hevea Indonesia). *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research, and Technology (IJSET)*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.54443/ijset.v1i1.2>.
- Likdanawati, likdanawati, Yanita, Y., Hamdiah, H., Nur Ilham, R., & Sinta, I. (2022). EFFECT OF ORGANIZATIONAL COMMITMENT, WORK MOTIVATION AND LEADERSHIP STYLE ON EMPLOYEE PERFORMANCE OF PT. ACEH DISTRIBUS INDO RAYA. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research, and Technology (IJSET)*, 1(8), 377–382. <https://doi.org/10.54443/ijset.v1i8.41>.
- Mahfud *et all* (2020). Developing a Problem-Based Learning Model through E-Learning for Historical Subjects to Enhance Students Learning Outcomes at SMA Negeri 1 Rogojampi. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 485 (2020) 012014 doi:10.1088/1755-1315/485/1/012014.
- Mahfud *et all* (2021). PEMANFAATAN TRADISI RESIK LAWON SUKU USING SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL PADA SMA DI BANYUWANGI. *Media Bina Ilmiah* Vol.16 No.3 Oktober 2021. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1294/pdf>.
- Mahfud, M., Yudiana, I. K., & Sariyanto, S. (2022). HISTORY OF BANYUWANGI KALIKLATAK PLANTATION AND ITS IMPACT ON SURROUNDING COMMUNITIES. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 91–104. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v3i1.492>.

- Majied Sumatrani Saragih, M. ., Hikmah Saragih, U. ., & Nur Ilham, R. . (2021). RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND EXTRINSIC MOTIVATION TO ICREASING ENTREPRENEURSHIP IMPLEMENTATION FROM SPP AL-FALAH GROUP AT BLOK 10 VILLAGE DOLOK MASIHUL. *MORFAI JOURNAL*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.54443/morfai.v1i1.11>.
- Mayasari Erlisa 2015. Skripsi: *Analisis Potensi Interaksi Antibiotic Injeksi Insulin Pada Peresepan Pasien Rawat Jalan Peserta Askes Rumah Sakit DR. SOEDARSO Pontianak Periode April-Juni 2013*. Pontianak.
- Medscape. Com. Drug interaction checker. Available: <http://refence.medscape.com/drug-interactionchecker>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Ilham, R. ., Arliansyah, A., Juanda, R., Multazam, M. ., & Saifanur, A. . (2021). RELATHIONSIP BETWEEN MONEY VELOCITY AND INFLATION TO INCREASING STOCK INVESTMENT RETURN: EFFECTIVE STRATEGIC BY JAKARTA AUTOMATED TRADING SYSTEM NEXT GENERATION (JATS-NG) PLATFORM. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 1(1), 87–92. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v1i1.27>.
- Nur Ilham, R., Heikal, M. ., Khaddafi, M. ., F, F., Ichsan, I., F, F., Abbas, D. ., Fauzul Hakim Hasibuan, A. ., Munandar, M., & Chalirafi, C. (2021). Survey of Leading Commodities Of Aceh Province As Academic Effort To Join And Build The Country. *IRPITAGE JOURNAL*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.54443/irpitage.v1i1.19>.
- Nur Ilham, R., Arliansyah, A., Juanda, R. ., Sinta, I. ., Multazam, M. ., & Syahputri, L. . (2022). APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES IN IMPROVING BENEFITS OF STATE-OWNED ENTERPRISES (An Emperical Evidence from Indonesian Stock Exchange at Moment of Covid-19). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 2(5), 761–772. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v2i5.410>.
- Nur Ilham, R., Likdanawati, L., Hamdiah, H., Adnan, A., & Sinta, I. . (2022). COMMUNITY SERVICE ACTIVITIES “SOCIALIZATION AVOID STUDY INVESTMENT” TO THE STUDENT BOND OF SERDANG BEDAGAI. *IRPITAGE JOURNAL*, 2(2), 61–64. <https://doi.org/10.54443/irpitage.v2i2.312>.
- Octavia, Hana. 2011. Skripsi : analisis kelengkapan peresepan di apotek KPRI RSUD DR. SOETOMO bulan desember 2010. Surabaya.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1027 Tahun 2004.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indo-nesia Nomor HK.02.02 /Menkes /068/1/2010 Tentang Kewajiban Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah.
- Rahmaniar, R., Subhan, S., Saharuddin, S., Nur Ilham, R. ., & Anwar, K. . (2022). THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP ASPECTS ON THE SUCCESS OF THE

- CHIPS INDUSTRY IN MATANG GLUMPANG DUA AND PANTON PUMP. International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research, and Technology (IJSET), 1(7), 337–348. <https://doi.org/10.54443/ijset.v1i7.36>.
- Rico Nur Ilham, Irada Sinta, & Mangasi Sinurat. (2022). THE EFFECT OF TECHNICAL ANALYSIS ON CRYPTOCURRENCY INVESTMENT RETURNS WITH THE 5 (FIVE) HIGHEST MARKET CAPITALIZATIONS IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1022–1035. Retrieved from <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/481>.
- Sandi, H. ., Afni Yunita, N. ., Heikal, M. ., Nur Ilham, R. ., & Sinta, I. . (2021). RELATIONSHIP BETWEEN BUDGET PARTICIPATION, JOB CHARACTERISTICS, EMOTIONAL INTELLIGENCE AND WORK MOTIVATION AS MEDIATOR VARIABLES TO STRENGTHENING USER POWER PERFORMANCE: AN EMPIRICAL EVIDENCE FROM INDONESIA GOVERNMENT. *MORFAI JOURNAL*, 1(1), 36–48. <https://doi.org/10.54443/morfai.v1i1.14>.
- Sari KCDP. 2011. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat ditinjau dari Indikator Peresepan menurut World Health Organization (WHO) di seluruh Puskesmas Kecamatan Kota Depok pada Tahun. Skripsi, Universitas Indonesia.
- Sinta, I., Nur Ilham, R. ., Authar ND, M. ., M. Subhan, & Amru Usman. (2022). UTILIZATION OF DIGITAL MEDIA IN MARKETING GAYO ARABICA COFFEE. *IRPITAGE JOURNAL*, 2(3), 103–108. <https://doi.org/10.54443/irpitage.v2i3.467>.
- Sinurat, M. ., Heikal, M. ., Simanjuntak, A. ., Siahaan, R. ., & Nur Ilham, R. . (2021). PRODUCT QUALITY ON CONSUMER PURCHASE INTEREST WITH CUSTOMER SATISFACTION AS A VARIABLE INTERVENING IN BLACK ONLINE STORE HIGH CLICK MARKET: Case Study on Customers of the Tebing Tinggi Black Market Online Store. *MORFAI JOURNAL*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.54443/morfai.v1i1.12>.
- Siti Ulfa Bilqis. 2015. Skripsi : *Kajian Administrasi, Farmasetik Dan Klinis Resep Pasien Rawat Jalan Di RUMIKTAL DR. MINTOHARDJO Pada Bulan Januari 2015*. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Standar for compounding sterile preparations in pharmacy. *Am J Health- Syst Pharm*, 6, 1928-1938.
- Stockley, I.H. (2008). *Stockley's Drug Interaction*. Edisi kedelapan. Great Britain: Pharmaceutical Press. Halaman 1-9.

- USP Convention. 1990. *United States Pharmacopeia 30 NF 25*, United States Of America, Pp 2439.
- Wayan Mertha, I. ., & Mahfud, M. (2022). HISTORY LEARNING BASED ON WORDWALL APPLICATIONS TO IMPROVE STUDENT LEARNING RESULTS CLASS X IPS IN MA AS'ADYAH KETAPANG. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(5), 507–612. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i5.369>.
- Yusuf Iis, E., Wahyuddin, W., Thoyib, A., Nur Ilham, R., & Sinta, I. (2022). THE EFFECT OF CAREER DEVELOPMENT AND WORK ENVIRONMENT ON EMPLOYEE PERFORMANCE WITH WORK MOTIVATION AS INTERVENING VARIABLE AT THE OFFICE OF AGRICULTURE AND LIVESTOCK IN ACEH. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(2), 227–236. <https://doi.org/10.54443/ijeabas.v2i2.191>.

